

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah

Pondok Pesantren Darul Hijrah Merupakan salah satu pondok alumni Gontor, Pondok Darul Hijrah didirikan atau diprakarsai oleh para alumni yang berasal dari Kal-Sel diantaranya : KH. Ghozali Mukhtar, KH. Zarkasyi Hasbi Lc, Drs. H. Nasrul Mahmudi, Drs. H. Syahrudi Ramli, dengan didukung oleh pedagang-pedagang dari pasar Sudimampir dan Ujung Murung Banjarmasin, dan berbagai pihak lainnya.



Keinginan para alumni tersebut diatas ditindak lanjuti dengan adanya hibah/wakaf tanah seluas \pm 13 Hektar. Atas nama almarhum letnan H. Ady Syahrani dan H. Bakran Najim, hal tersebut dipertegas dengan Akte Notaries Bakhtiar No. 7 tertanggal 08 Maret 1986 dan pada tanggal 11 Maret 1986 Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah resmi berdiri.

Merupakan sunnah pondok bahwa laporan tahunan direktur pondok ini disampaikan secara terbuka kepada pendiri, ustadz, wali santri dan tokoh masyarakat yang sesuai dengan anggaran rumah tangga pondok. Kritik dan saran tetap kami harapkan untuk perkembangan pondok kedepan yang lebih baik. Adapun susunan struktur organisasi pondok, direktur beserta jajarannya.(terlampir)

Perkembangan jumlah santri dibanding tahun yang lalu lumayan meningkat, di awal tahun pelajaran 2011-2012 jumlah santri Pondok Darul Hijrah sebanyak 1.115 dan di akhir tahun sebanyak 958 siswa, sedangkan awal tahun pelajaran 2012-2013 sebanyak 1.278 orang santri.

Mulai 2010 sampai sekarang santri yang berasal dari desa Cindai Alus sudah diwajibkan untuk tinggal berasrama di dalam pondok, setelah beberapa kali pertemuan dengan wali santri dari cindai alus, mereka dapat memahami kebijaksanaan ini demi intensifnya pendidikan pondok terhadap anak-anak mereka, namun untuk biaya pendidikan tetap tidak dikenakan, tetapi hanya membayar biaya makan, dan alhamdulillah program ini tetap berjalan.

Di tahun 2012 ini Pondok Darul Hijrah sebagai sebuah lembaga Pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum negeri dan Gontor telah genap berumur 26 tahun. Dimana ibarat pohon yang semakin tinggi semakin kencang pula angin yang menerpanya. Dalam konteks dunia pendidikan, angin itu berupa persaingan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi kami untuk bersantai ria serambi menunggu keajaiban turun dari langit. Darul Hijrah adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah “terlanjur” dipercaya masyarakat,

maka yang terpenting bagi kami adalah menjaga sekaligus membuktikan kepercayaan tersebut. Sepanjang perjalanannya Darul Hijrah banyak mendapat rintangan, cobaan, suka duka, pahit manis, dan sebagainya. Baik itu berhubungan dengan sarana dan prasarana, SDM manusia sampai dengan tingkat kesejahteraan pegawai kami, tetapi hal tersebut merupakan hal biasa yang kami terima sebagai kodrat manusia hidup di alam fana.

Walaupun dengan segala keterbatasan, tidak menyurutkan niat kami untuk mengelola Pondok Darul Hijrah sesuai dengan Visi kami yaitu: “Mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa, beramal saleh, istiqamah, berwawasan luas, unggul, dan berprestasi”.

Sudah merupakan suatu keharusan bagi kami dan yurispudensi bagi Pondok Darul Hijrah untuk memberikan laporan disetiap awal tahun ajaran tentang gambaran kegiatan-kegiatan dan hasil yang dicapai selama 1 tahun ajaran. Secara garis besar sebagai wujud tanggung jawab kami atas amanah yang diberikan oleh para wali santri dan pihak yang terkait kepada kami.

B. Penyajian Data

Biro usaha adalah bagian yang mengawasi, monitoring serta mengevaluasi kerja setiap unit-unit usaha yang ada di lingkungan pondok, baik yang dikelola oleh santri (Toko pelajar, Kantin Pelajar, Wisma) dan dikelola oleh para ustadz (Wartel, Kolam Perikanan dll).

1. Perkembangan Usaha

Pada tahun 2010 biro usaha membawahi empat (4) usaha yaitu; toko pelajar, kantin pelajar, kantin sekolah, penginapan, yang dikelola oleh Organisasi Santri Darul Hijrah (OSDA) dan dibimbing oleh satu orang pembimbing. Masing-masing pembimbing mengawasi keluar dan masuknya uang yang beredar disetiap unit usaha, dan membuat Laporan Ke Biro Usaha

Dan pada tahun 2011 ini Biro Usaha mengawasi dan memonitoring berbagai usaha yang ada di lingkungan pondok, yang awalnya usaha yang dibawah Koperasi Al-Hijrah ke manajemen Biro Usaha Pondok yaitu Pada hari kamis tanggal 22 September 2011, diserahkan pada Biro Unit Usaha, meliputi Usaha Laundry Santri baru, Laundry Ust. Aji, Usaha Perikanan dan usaha Wartel, jadi pada tahun 2011 usaha yang dikelola oleh Biro Usaha dan Pengembangan ekonomi berjumlah delapan (8) unit usaha meliputi usaha Toko Pelajar, Kantin Pelajar, Kantin Sekolah, Penginapan, Usaha Ustadz, Lesehan, Laundry Dapur dan Laundry santri baru. Dan perikanan. Namun usaha perikanan diserahkan pada bulan Mei 2012 hal ini disebabkan lambatnya hasil panen ikan sehingga mempersulit perhitungan laba/rugi usaha perikanan, dan untuk pengelola unit perikanan diberlakukan kontrak kerja selama dua (2) tahun dengan pembagian

hasil 30% untuk pengelola dan 70% untuk pondok.

2. Program Kerja dan Hasil Usaha

Setiap usaha pasti mempunyai perencanaan kerja untuk memajukan usaha di masa depan, dan tidak boleh keluar dari apa yang telah direncanakan, dan pada akhirnya akan memperoleh Hasil usaha yang diinginkan. Begitu pula dengan program kerja Biro Usaha tersebut, minimnya dana yang tersedia sehingga sedikit demi sedikit kami akan memprogram kerjakan apa yang lebih penting dan dianggap perlu kegunaanya.

PROGRAM KERJA BIRO USAHA TAHUN 2011						
No	Program Kerja	Langkah-langkah	Target	Bulan	Biaya	Sumber Dana
1	Mahir dalam pembuatan Neraca Perbandingan	Pembelian alat-alat tulis, buku dll. dan peralatan yang diperlukan	Pengelola Usaha	April	Rp 1,000,000	Kas Toko Pelajar
2	Pembuatan perjanjian peraturan perjual-belian di lingkungan pondok dan	Pertemuan dengan para ustadz yang dagang langsung dilingkungan pondok	Penjualan yang ada disekitar pondok	Juli	Rp 600,000	Kas Toko Pelajar
3	Nota kesepakatan dengan Koperasi Al-Hijrah	Melaksanakan rapat dengan ketua koperasi Al-Hijrah	Koperasi Al-Hijrah	Agustus	Rp 200,000	Kas Toko Pelajar
4	Pemetaan usaha Pondok	Memetakan seluruh usaha pondok	Usaha yang ada dilingkungan Pondok	Agustus	Rp 100,000	Kas Toko Pelajar

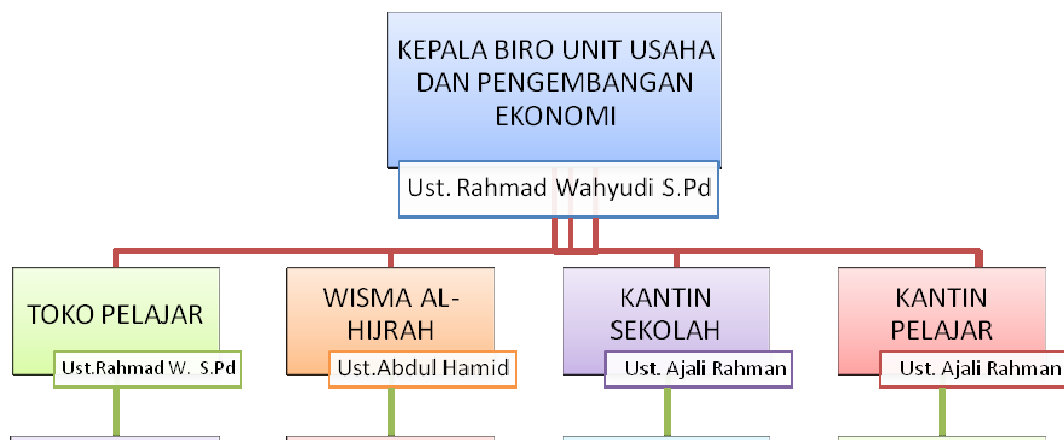
Usaha yang ada di lingkungan pondok adalah sebagai berikut:

1. Kantin Pelajar : jual kue dan minuman yang berasal dari penduduk

sekitar yang bersifat titipan.

2. Toko Pelajar : jual peralatan sekolah ,buku pelajaran,peralatan mandi,snack, minumn bersoda dan minuman pabrik.
3. Wisma Al-Hijrah: penginapan untuk keluarga para santri yang ingin menginap.
4. Kantin Sekolah :jual kue dan minuman yang berasal dari para ustadz.
5. Laundry (Laundry Santri Baru, Laundry dapur, Laundry 3
6. Usaha ustadz : menjual makanan dan minuman yang dibikin dan dilangsung oleh ustadz sendiri ditempatkan yang disediakan
7. lesehan :jual makanan dan minuman yang siap saji yang disediakan langsung dimasak panas oleh penjual , seperti :ada mie ayam .
8. Perikanan : tambak ikan.

FORMATUR ORGANISASI



Setiap organisasi pasti mempunyai formatur yang bertugas sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Oleh karena itu Biro Unit Usaha pun mempunyai formatur organisasi sebagai landasan kerja masing-masing tempat yang telah ditetapkan.

3. Laporan Keuangan

Pedoman Standar Akutansi dan Keuangan (PSAK) merupakan aturan dasar untuk membuat laporan keuangan. Untuk itu kami mengacu dan berkiblat kepada Neraca Perbandingan. disini kami menyajikan data tahun 2010 dan 2011, karena kami perlu perbandingan keuntungan usaha apakah usaha tersebut maju atau sebaliknya.

Pada tahun 2010 keuntungan usaha yang menghasilkan ada lima (5) usaha terdiri dari keuntungan toko,kantin pelajar, kantin sekolah, wisma Al-hijrah, dan pendapatan yang berasal dari jualan ustadz langsung sebanyak 6%.

NERACA PERBANDINGAN USAHA PONDOK							
PER DESEMBER 2011							
No	Nama Perkiraan	2010	2011	NO	Nama Perkiraan	2010	2011
	A.AKTIVA LANCAR				C. PASIVA		
1	Kas Toko Pelajar	Rp 64,073,991	Rp 42,911,100	1	Modal Dagang Toko Pelajar	Rp 61,353,400	Rp 61,353,400
2	Kas Kantin Pelajar	Rp 90,000,000	Rp 60,457,150	2	Modal Dagang Kantin Pelajar	Rp 8,529,000	Rp 8,529,000
3	Kas Kantin Sekolah	Rp 9,080,000	Rp 35,674,344	3	Modal Dagang Kantin Sekolah	Rp 23,467,800	Rp 23,467,800
4	Kas Pendapatan Usaha Ustadz	Rp 2,133,000	Rp 16,958,000	4	Hutang Dagang Lesehan		Rp 17,415,000
5	Kas Penginapan	Rp 21,530,700	Rp 17,024,200	5	Hutang Toko Pelajar		Rp 600,000
6	Kas Laundry Dapur		Rp 2,505,000	6	Donasi dari Sosro Indonesia		Rp 10,780,000
7	Kas Laundry Santri Baru		Rp 38,073,000	7	Hutang Laundry Santri Baru		
8	Kas Lesehan Al-Hijrah		Rp 7,458,500		JUMLAH	Rp 93,350,200	Rp 122,145,200

Dilihat dari neraca perbandingan di atas, peningkatan yang terjadi pada usaha toko pelajar, yang mana pada tahun 2010 toko pelajar menghasilkan keuntungan Rp 85.11.538 atau berkisar 17% sedangkan pada tahun 2011 terjadi peningkatan berkisar 7% yaitu sebesar Rp 139.819.533 (24%), peningkatan ini disebabkan oleh besarnya modal yang diberikan, dan bertambahnya santri baru yang mendaftar pada tahun 2011 sekaligus adanya penambahan penjualan seragam olahraga yang diwajibkan oleh pihak pondok dan untuk urutan kedua pada usaha Penginapan pada tahun 2010 yaitu keuntungannya Rp 21.530.700 atau rasio keuntungannya berkisar 65%, sedangkan pada tahun 2011 keuntungannya sebesar Rp. 52.978.200 (65%), Namun sebaliknya adanya penurunan hasil keuntungan yang terjadi pada unit Kantin Pelajar yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp 97.152.600 atau menurut rasio tingkat keuntungannya 13% dan pada tahun 2011 sebesar Rp 43.318.850 (8%) terjadi penurunan sekitar 5% ini disebabkan dibukanya kantin sekolah yang mengambil sebagian keuntungan dari kantin

pelajar.

Dan kesimpulan dari semua laporan yang kami sampaikan untuk tahun 2011 keuntungannya berjumlah Rp 354.547.677 atau sekitar 19% meningkat dari tahun 2010 sekitar 4%, adapun rincian keuntungan tersebut sebagai berikut ;

* Keuntungan Berupa Uang	Rp 183.568.244
* Keuntungan Berupa Inventaris	Rp 76.811.000
* Keuntungan Berupa Barang Dagangan	Rp 76.753.433
* Piutang Usaha Lesehan	Rp 17.415.000



Kantin Sekolah



Toko Pelajar



Proses transaksi di toko pelajar

4. Keunggulan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera

Sesuai dengan hasil observasi terhadap unit usaha yang berkembang di pondok pesantren Darul Hijrah Putera, maka keunggulan unit usaha pada pondok pesantren tersebut adalah:

- a. Usaha yang dikembangkan berorientasi pada kebutuhan pasar yang sangat urgent, sehingga hampir seluruh unit usaha memiliki konsumen tetap.
- b. Unit usaha yang dikembangkan tidak memiliki saingan karena seluruh santri tidak diperkenankan untuk membeli atau menggunakan jasa

yang ada di luar pondok, kecuali dengan seizing pihak pondok dengan alasan yang tepat.

- c. Unit usaha yang sifatnya transaksi jual beli, menggunakan sistem pembayaran kartu khusus, sehingga para pekerja di lapangan tidak memegang uang dan keuangan lebih terkonsentrasi pengelolaannya pada bendahara di tiap-tiap unit usaha.
- d. Keunggulan yang tidak didapatkan pada unit usaha di luar pondok adalah sistematisasi usaha yang lebih mengandalkan pada prinsip keikhlasan dengan tujuan pendidikan dan pelatihan. Hal ini menyebabkan *income* yang diterima oleh pondok menjadi sangat besar.
- e. Pengelolaan keuangan bersifat transparan, bahkan pada laporan akhir tahun, laporan pertanggung jawaban unit usaha (khususnya unit usaha yang dikelola oleh santri) dibacakan di depan seluruh warga pondok.

C. Analisis Pengelolaan Keuangan

Pada Observasi awal, yakni hari rabu tanggal 13 Oktober 2012 penulis menemui bapak Ustadz Rahmad Wahyudi, S.Pd selaku Kepala Biro Unit Usaha dan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera untuk melakukan wawancara tentang pengelolaan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah. Menurut beliau, “*Setiap unit usaha yang dikelola langsung oleh santri pondok pesantren Darul Hijrah Putera, keuntungannya 100% didistribusikan untuk pengembangan pembangun fasilitas pondok*

*pesantren Darul Hijrah Putera*¹. Adapun mengenai unit usaha yang dikelola oleh para Ustadz beliau menambahkan “*Kalau unit usaha yang dikelola oleh perorangan (ustadz-ustadz) yang system permodalannya adalah permodalan pribadi, maka pondok hanya meminta retribusi 10% dari laba sesudah dilakukan pemotongan terhadap biaya operasional dan permodalan. Pemotongan retribusi ini dikarenakan usaha tersebut dilakukan di dalam pondok dan hanya mengandalkan konsumen dari pondok, bukan masyarakat umum*”.²

Setiap akhir bulan dilakukan laporan hasil kerja keuangan tiap unit usaha secara bersamaan dan menyerahkan laba bersih (setelah dipotong untuk modal usaha awal) diserahkan langsung Kepala Biro Unit Usaha dan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera yang kemudian diserahkan kepada bendahara Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera.

Sistematika pengambilan uang dari bendahara pusat dilakukan secara formal dengan menggunakan surat resmi dari setiap instansi atau unit usaha, demikian pula pengambilan uang untuk renovasi dan perbaikan fasilitas yang rusak. Adapun penyaluran uang yang bersumber dari unit usaha pondok pesantren Darul Hijrah Putera dikhususkan untuk pembangunan, perbaikan dan perawatan fasilitas pondok berupa asrama, mesjid, ruang belajar, lapangan olah raga, WC umum, dapur umum, jemuran dan seluruh fasilitas pondok lainnya.

Adapun gaji ustadz/guru dan makan guru serta santri, uang transportasi guru diambil bukan dari laba unit usaha pondok pesantren Darul Hijrah Putera,

¹ Wawancara kepada Ustadz Rahmad Wahyudi, S.Pd pada hari Rabu Tanggal 10 Oktober 2012 jam 16.15 WITA

² *Ibid*

karena penggajian, uang makan dan transportasi dananya khusus diambil dari iuran bulanan siswa. Uang hasil laba unit usaha khusus didistribusikan untuk kesejahteraan pondok secara umum, bukan bersifat individual.

Usaha-usaha yang labanya 100% untuk pengembangan sarana dan prasarana pondok pesantren adalah toko pelajar, wisma Al-Hijrah, kantin sekolah, kantin pelajar dan lesehan. Adapun usaha laundry keuntungannya dibagikan kepada pengelola sebanyak 40%, pekerja sebanyak 50% dan untuk retribusi yang diserahkan kepada pondok sebanyak 10%. Pembagian ini didasari oleh kesepakatan yang dilakukan bersama, baik antara pihak pengelola dengan pekerja atau antara pondok dengan pihak pengelola. Pembagian ini dilakukan karena permodalan usaha dan pengadaan barang dilakukan oleh pribadi-pribadi ustadz dengan persetujuan usaha dari pondok pesantren, seperti unit usaha laundry yang dikelola oleh Bapak Ustadz H. Gufran Haq dan Ibu Atmah.

Menurut Ibu Atmah yang ditemui pada hari senin tanggal 15 Oktober 2012, *“Usaha laundry yang saya kelola merupakan usaha pribadi dengan perjanjian bagi hasil kepada pondok pesantren yang merupakan tempat usaha dikembangkan, jadi diberlakukan sistem bagi hasil dengan kesepakatan kedua belah pihak”*.³

Adapun mengenai usaha yang dikelola oleh ustadz yang langsung mempekerjakan santri sebagai pegawai operasional seperti pada toko pelajar dan kantin pelajar. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ustadz Rahmad Wahyudi, S.Pd dan Ustadz Ajali Rahman.

³ Wawancara dengan Ibu Atmah pada hari Senin Tanggal 15 Oktober 2012 jam 16.30 WITA.

Menurut Ustadz Rahmad Wahyudi, S.Pd “*Kami (pengelola dan pegawai operasional) tidak mengenal istilah gaji dalam melaksanakan tugas mengelola toko pelajar, sistematika pengadaan barang pun kami menggunakan sistem antar sehingga tidak perlu mengambil ke distributor, kalau pun harus membeli barang (pengadaan barang) ke luar pondok, maka dana operasional berupa transportasi dan makan selama di luar akan ditanggung oleh uang kas toko*”.⁴

Menurut Ustadz Ajali Rahman, “*Saya merupakan pembimbing dan penanggung jawab kantin pelajar yang secara operasional dilaksanakan langsung oleh bawahan saya (santri pengurus kantin pelajar). Sampai hari ini tidak ada pernah pembagian gaji terhadap usaha yang kami kerjakan, ini adalah tugas belajar sekaligus proses pendidikan berwirausaha yang diberikan kepada kami, sehingga kalau kami belajar, seharusnya kami yang membayar bukan digaji, jadi kami melakukannya secara ikhlas dalam rangka pendidikan*”.⁵

Dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa usaha yang berjalan di pondok pesantren Darul Hijrah Putera terbagi menjadi dua jenis yaitu usaha yang sistem permodalan, pengadaan barang dan perawatan inventaris didanai oleh pondok dan usaha personal yang dilakukan oleh Ustadz atau Istri Ustadz atau Karyawan Pondok Pesantren dengan permodalan dan pengadaan barang yang dikola secara pribadi dan dioperasikan secara pribadi di dalam kawasan pondok pesantren.

⁴ Wawancara kepada Ustadz Rahmad Wahyudi, S.Pd pada hari Rabu Tanggal 10 Oktober 2012 jam 16.15 WITA

⁵ Wawancara kepada Ustadz Ajali Rahman, pada hari Senin Tanggal 15 Oktober 2012 jam 16.15 WITA

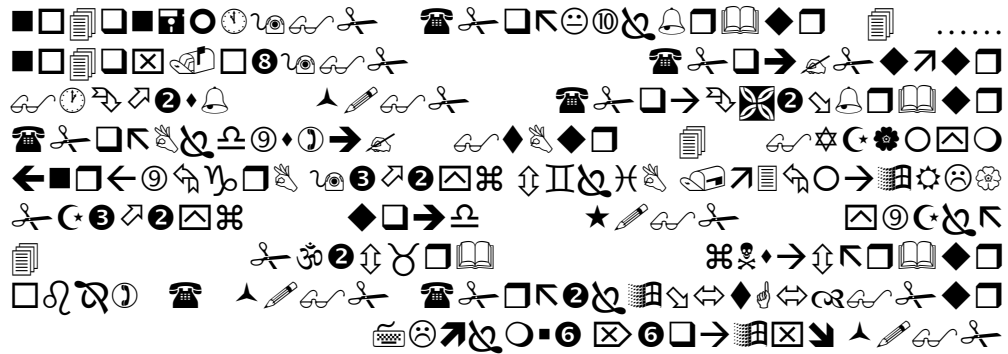
Usaha yang sistem permodalannya bersumber dari pondok di antaranya Kantin Pelajar, Kantin Sekolah, Wisma, Lesehan Al-Hijrah dan Toko Pelajar. Sedangkan usaha yang dikelola sendiri oleh para Ustadz atau Istri Ustadz atau Karyawan Pondok Pesantren adalah Laundry.

Penyaluran keuntungan usaha yang sistem permodalan, pengadaan barang dan perawatan inventaris didanai oleh pondok secara langsung akan diserahkan kepada pihak Pondok secara keseluruhan dengan peruntukan pengembangan dan pembangunan fasilitas pondok, penyerahan keuntungan dilakukan setelah dipotong dana permodalan dan operasional. Sedangkan usaha personal yang dilakukan oleh Ustadz atau Istri Ustadz atau Karyawan Pondok Pesantren, penyaluran keuntungannya dilakukan dengan sistem bagi hasil antara pengelola, penyedia tempat (dalam hal ini pondok) dan pekerja. Pembagian ini dilakukan atas kesepakatan bersama antara pihak pengelola dengan pihak Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera.

D. Analisis Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren dalam Profektif Hukum Islam

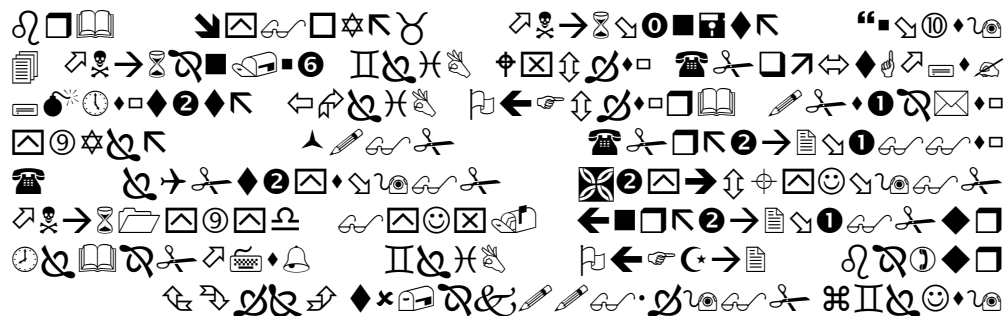
Sistem permodalan usaha yang dikembangkan di dalam Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera ada dua sistem yakni dengan akad *Mudharabah* yakni pondok memberikan modal usaha berupa tempat usaha, barang usaha dan dana operasional usaha kepada pihak-pihak yang dipercaya sebagai pengelola unit usaha.

Landasan hukum syariah tentang dibolehkannya mudharabah adalah:



Artinya:dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan

berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Muzammil 73:20)



Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan)

dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat. (QS. Al-Baqarah 2 : 193)

Secara teoritis akad mudharabah adalah suatu akad (kontrak) yang memuat penyerahan modal khusus atau semaknanya tertentu dengan jumlah, jenis,

karakter (sifat) dari orang yang diperbolehkan mengelola harta kepada orang lain yang *aqil* (berakal), *mummayiz* (dewasa), dan bijaksana, yang ia pergunakan untuk berdagang dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya menurut nisbah pembagiannya dalam kesepakatan.

Dari definisi akad *mudharabah* di atas, unit usaha sudah sesuai dengan sistem yang ada dalam ekonomi Islam, hanya saja pada konsep pembagian keuntungan konsep yang dijalankan tidak sesuai dengan kaidah ekonomi Islam.

Perbedaan tersebut terletak pada tujuan penunjukan petugas operasional dan pengelola usaha. Pada pemberian modal yang secara umum berlaku dimasyarakat adalah dengan motivasi usaha yang dilakukan untuk menopang kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera penunjukan pengelola dan petugas operasional dilakukan oleh pondok kepada beberapa oknum yang dipercaya mempunyai bakat usaha dengan tujuan pendidikan dan pengasahan bakat usaha. Hal ini sama dengan pemilihan pengurus OSIS (dalam hal ini OSDA) yang masing-masing siswa mendapatkan tanggung jawab fungsional tanpa ada gaji karena merupakan proses pendidikan yang memang seharusnya dijalani oleh siswa. Demikian pula penunjukan pengurus toko pelajar, kantin pelajar dan lain-lain, sama halnya dengan penunjukan pengurus keamanan, pramuka, dapur, penerangan dan lain-lain, semua tugas tersebut adalah tugas kependidikan yang tidak digaji secara khusus. Dalam hal ini, imbalan yang diterima pengurus adalah pengalaman berwirausaha yang jauh lebih berharga dibanding uang.

Adapun mengenai pembagian hasil yang melibatkan pondok dengan usaha personal yang permodalan, pengadaan barang dan operasional usaha yang dilakukan secara perorangan dilakukan karena usaha tersebut berada di dalam pondok dan konsumen yang dijadikan target usaha adalah warga pondok, maka pondok berhak mendapatkan bagi hasil, tentunya setelah dipotong biaya operasional dan permodalan. Hak pondok dalam pembagian hasil ini didasari oleh penggunaan tempat usaha dan para santri sebagai target usaha, pembagian ini sebagai bayaran terhadap sewa tempat usaha dan penggunaan target usaha. Penyewaan tempat seperti ini dalam ekonomi Islam dikenal dengan istilah *Al-Ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa pemindahan kepemilikan.